

## ANALISIS NOM DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA DI ERA PANDEMI COVID'19

### **Rodhiyah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Wijaya Putra  
Jl. Pd. Benowo Indah No.1-3,  
Babat Jerawat  
Kec. Pakal, Kota SBY, Jawa  
Timur, Indonesia  
[triratnawati@untag-sby.ac.id](mailto:triratnawati@untag-sby.ac.id)

### **Tri Ratnawati**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945  
Surabaya,  
Jl. Semolowaru No.45,  
Menur Pumpungan,  
Kec. Sukolilo, Kota  
Surabaya, Jawa Timur,  
Indonesia  
[triratnawati@untag-sby.ac.id](mailto:triratnawati@untag-sby.ac.id)

### **Mulyanto Nugroho**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945  
Surabaya,  
Jl. Semolowaru No.45,  
Menur Pumpungan,  
Kec. Sukolilo, Kota  
Surabaya, Jawa Timur,  
Indonesia  
[nugroho@untag-sby.ac.id](mailto:nugroho@untag-sby.ac.id)

### **ABSTRAK**

*The purpose of this study is to analyze the effect of NOM and BOPO on the profitability of Islamic banks in Indonesia and at the same time analyze the impact of covid 19 as a moderating variable. The analysis tool to fulfill the goodness of fit model uses the classical assumption test including the normality test; multicollinearity test; heteroscedasticity test; autocorrelation test; and linearity test. Path analysis to test direct and indirect relationships, moderating regression analysis (MRA), and hypothesis testing. The population and sample in this study were 13 Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the study are that the NOM and BOPO variables affect ROA at Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2018-2020 which means that Islamic banks are able to obtain net operations so that the average ability of productive assets to generate profits is known. The Covid'19 pandemic variable as a moderating variable strengthens the influence of NOM and BOPO on ROA*

**Keywords:** *NOM, BOPO, Profitability, covid'19 pandemic.*

## PENDAHULUAN

Di masa pandemi covid 19, pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi tidak stabil. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa *Corona viruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini akan tertekan di level 2,1 persen. Penyebab dari menurunnya pertumbuhan ekonomi ini karena meluasnya persebaran COVID-19 baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pertumbuhan ekonomi RI telah diperkirakan di bawah Bank Indonesia (BI) diperkirakan sekitar 2,5 persen saja yang biasanya mampu tumbuh mencapai 5,02 persen. Dampak pandemi COVID-19 terhadap kondisi makro Indonesia salah satunya kestabilan perekonomian. Bidang yang ikut terpengaruh dengan pandemi COVID-19 adalah dunia perbankan.

Perbankan memiliki peranan yang cukup penting dalam menunjang perekonomian suatu Negara. Perbankan sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, maka pengelolaan dan perkembangannya menjadi sorotan banyak pihak. Proses intermediasi terjadi akibat pihak pemilik dana mempercayakan uangnya kepada bank dalam berbagai bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkannya kepada pihak penerima dana dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998). Bank konvensional merupakan bank yang keuntungan utamanya diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan (Kasmir, 2016), Sedangkan bank syariah merupakan bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba (muhammad, 2015). Di dalam UU No. 21 tahun 2008 yang dimaksud riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadh*l), atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mensyaratkan nasabah penerima fasilitas, mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu

Menurut Sofyan (2003), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur

*return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ROA adalah *Net Operating Margin* (NOM), hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Abdul Karim (2020) yang mengatakan bahwa NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio untuk menggambarkan Pendapatan Operasional Bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Rivai & Arifin, 2016).

Hal yang tidak kalah penting yang mempengaruhi ROA adalah BOPO. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Muhammad Yusuf Wibisono (2017) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Veithzal (2016) pengertian BOPO adalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, sedangkan Hasibuan (2017) mengemukakan pendapatnya, menurutnya BOPO adalah perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya pendapatan bank, berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil dan akhirnya berdampak pada penurunan Profitabilitas bank. Karena tingginya biaya pendapatan bank dapat menyebabkan bank mengalami kekurangan kecukupan modal yang akan disalurkan untuk investasi dan kegiatan operasional bank lainnya, maka terjadi penurunan tingkat Profitabilitas Berdasarkan tingkat efisiensi operasi perbankan yang *listed* di BEI, perolehan BOPO dari juni 2018 sampai juni 2020 tidak menentu arahnya atau bisa dikatakan berfluktuasi. Fenomena yang terjadi ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana seharusnya hubungan antara BOPO dengan ROA adalah berbanding terbalik. Ini merupakan suatu kesenjangan (*gap*) antara teori yang selama ini dianggap benar dan selalu diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi empiris bisnis perbankan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa riset *gap* antara peneliti satu dengan peneliti yang lain.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pendahuluan diatas yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah NOM berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia ?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia ?
3. Apakah pandemi covid'19 memperkuat atau memperlemah pengaruh NOM pada Bank Syariah Indonesia?

4. Apakah pandemi covid'19 memperkuat atau memperlemah pengaruh BOPO pada Bank Syariah Indonesia ?

## **TUJUAN PENULISAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh NOM terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia
3. Untuk menganalisis dampak pandemi covid'19 dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh NOM pada Bank Syariah Indonesia
4. Untuk menganalisis dampak pandemi covid'19 dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh BOPO pada Bank Syariah Indonesia

## **MANFAAT PENULISAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penulisan yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat yang diharapkan adalah:

1. Untuk pihak perbankan agar dapat dijadikan bahan referensi dalam mengambil strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan
2. Untuk pemerintah agar dapat dijadikan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan pemerintah baik fiskal maupun moneter
3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan bahan rujukan dalam menyusun penelitian selanjutnya

## **TELAAH LITERATUR**

### ***Signalling Theory***

*Signalling Theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2013). Sementara menurut (Irham Fahmi, 2015), *Signalling Theory* adalah teori yang melihat tandatanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Atau kita bisa juga mengatakan *signaling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor.

### ***Bird in the Hand Theory***

*Bird in the Hand Theory* dikembangkan oleh Myron Gordon Tahun 1956 dan John Lintner tahun 1962. Teori ini merupakan konsep mengenai kepedulian investor terhadap dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Gordon dan Lintner menjelaskan bahwa investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi karena beranggapan bahwa memperoleh dividen tinggi saat ini risikonya lebih kecil daripada memperoleh *capital gain* di masa yang akan datang. Gordon dan Lintner beranggapan bahwa investor memandang satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung diudara (Sartono, 2012)

### **Pandemi Covid'19**

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Sampai saat ini, fokus penelitian yang melibatkan pelaksanaan kegiatan kerjasama selama masa krisis masih belum diteliti. Oleh karena itu, tidak jelas bagaimana praktisi dalam organisasi (kecil dan besar) dapat mengelola interaksi antara

kerjasama dan persaingan untuk mengatasi efek yang berpotensi merusak dari keadaan darurat yang meluas (misalnya, COVID-19). Dampak COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia adalah :

1. Meluasnya PHK
2. Kontraksi pada Manufacturing
3. Kinerja Impor
4. Dampak Inflasi
5. Pembatalan penerbangan domestic dan internasional
6. Menurunnya jumlah wisman

### ***Net Operating Margin (NOM)***

Menurut Bank Indonesia (2016) *Net Operating Margin (NOM)* merupakan rasio utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dan menghasilkan laba. *Net Operating Margin (NOM)* juga dapat diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.

NOM (X3)

Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Rata - rata \text{ aktiva produktif}}$$

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Veithzal. (2016) pengertian BOPO adalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, sedangkan Hasibuan (2017) mengemukakan pendapatnya, menurutnya BOPO adalah perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50% - 75% sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia harus memiliki BOPO maksimal 85%. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien.

BOPO (X4)

Yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Return On Asset (ROA)**

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017) *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto, sedangkan menurut Sartono (2015) *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

ROA (Y)

Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

## **HIPOTESIS**

### **Penelitian Terdahulu**

Dietrich dan Wanzenried (2011) menyelidiki faktor-faktor penentu profitabilitas bank selama krisis dengan menerapkan teknik metode umum momen (GMM) ke panel bank komersial di Swiss. Hasil mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, sebagian besar, dijelaskan oleh factor spesifik bank (efisiensi operasional, pertumbuhan total pinjaman, biaya pendanaan, model bisnis) dan variable makro ekonomi (tariff pajak efektif).

Căpraru dan Ilnatov (2014) menilai factor penentu utama profitabilitas bank di lima negara CEE (Rumania, Hongaria, Polandia, Republik Ceko dan Bulgaria). Mereka menemukan bahwa kinerja bank dapat dijelaskan oleh efisiensi manajemen, kecukupan modal, risiko kredit dan inflasi.

Dietrich dan Wanzenried (2014) menemukan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh karakteristik spesifik bank, variable makro ekonomi dan factor spesifik industri. Namun, signifikansi, tanda dan besarnya pengaruh dari masing-masing determinan bergantung pada tingkat pendapatan.

Albulescu (2015) menguji pengaruh indicator kesehatan keuangan terhadap profitabilitas bank di enam negara Amerika Tengah dan Selatan (Chili, Kolombia, El Salvador, Honduras, Meksiko dan Paraguay) selama periode 2005-2013. Dia menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas dapat dijelaskan oleh lima faktor, yaitu kredit bermasalah, kapitalisasi, likuiditas, margin suku bunga dan beban non-bunga.

Petria dkk. (2015) menyelidiki faktor-faktor penentu profitabilitas bank di EU27 selama periode 2004-2011. Temuan mereka menunjukkan bahwa risiko kredit dan likuiditas, efisiensi manajemen, diversifikasi usaha, konsentrasi/persaingan pasar dan pertumbuhan ekonomi merupakan penentu utama kinerja bank. Mereka juga menekankan peran persaingan dalam meningkatkan profitabilitas bank

Bougatef (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat korupsi yang dirasakan pada profitabilitas bank. Analisis didasarkan pada panel seimbang dari sepuluh bank komersial di Tunisia selama periode 2003-2014. Beliau menemukan hubungan positif antara profitabilitas bank dan tingkat korupsi. Hasil mengejutkan ini menunjukkan bahwa bank komersial Tunisia mengambil keuntungan dari tingkat tinggi korupsi. Mengenai faktor penentu lainnya, temuan mengungkapkan bahwa profitabilitas bank positif terkait dengan tingkat kapitalisasi dan likuiditas. Sebaliknya, kualitas aset yang rendah dikaitkan dengan profitabilitas

Malin dan Azizan (2020) mengkaji determinan syariah dan konvensional profitabilitas perbankan di negara-negara Asia. Kami memperkirakan ekonometrik model menggunakan Generalized Method of

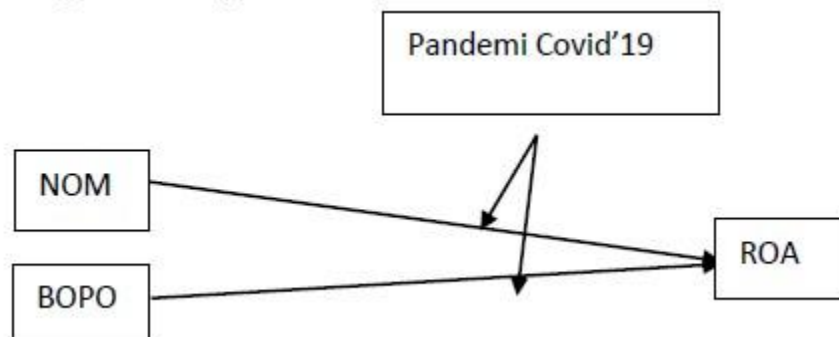
Moments (GMM) dari tahun 2009 hingga 2013 berdasarkan 162 bank konvensional dan 65 bank syariah yang beroperasi di sistem perbankan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah dan konvensional berbeda. Profitabilitas bank syariah secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran, efisiensi manajemen, inflasi, konsentrasi pasar, supremasi hukum dan kebebasan moneter. Untuk konvensional, penentu utama termasuk modal, ukuran, risiko kredit, efisiensi manajemen, kebebasan moneter dan pertumbuhan ekonomi.

**Hipotesis 1.** NOM ( $X_1$ ) berpengaruh langsung terhadap ROA(Y)

**Hipotesis 2.** BOPO ( $X_2$ ) berpengaruh langsung terhadap ROA(Y)

**Hipotesis 3.** NOM ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Y dimoderasi oleh Pandemi Covid'19 ( $X_3$ )

**Hipotesis 4.** BOPO ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Y dimoderasi oleh Pandemi Covid'19 ( $X_3$ )



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka dan diolah melalui statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas (sebab-akibat) yaitu pendekatan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi atau ruang lingkup dari penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia melalui website resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Variabel independen pada penelitian ini adalah : ( $X_1$ ) = NOM dan ( $X_2$ ) = BOPO dengan variabel moderasi Pandemi Covid'19 (Z)

Alat analisa untuk memenuhi unsur *goodness of fit model* menggunakan uji asumsik lasik mencakup uji normalitas; uji multikolienaritas; uji heteroskedastisitas; uji autokorelasi; dan uji linieritas.



*Path analysis* untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung, *moderating regression analysis* (MRA), dan uji hipotesis..

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan pada periode tahun 2018-2020. Jumlah populasi perusahaan perbankan yang terdaftar sampai tahun 2020 adalah sebanyak 13 perusahaan. Semua populasi dijadikan sampel penelitian karena teknik yang digunakan adalah sampel jenuh.

Daftar Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020 adalah Bank BCA Syariah, Bank BJB Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bank Aceh Syariah, Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Parsial & Simultan**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
X1	39	0.01	2.71	1.0713	0.78329
X2	39	58.10	217.40	93.4067	23.99785
Y	39	-10.77	14.00	1.2549	4.15042
Valid N	39				

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sign.
	B	Std.Error	Beta		
Konstan					
X1	-1.661	0.01	2.71	1.0713	0.78329
X2	39	58.10	217.40	93.4067	23.99785
Y	39	-10.77	14.00	1.2549	4.15042
Valid N	39				

Sumber: Dari Data Primer yang Diolah

Profitabilitas atau ROA (Y) secara parsial, untuk variabel NOM ( $X_1$ ) nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NOM ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y) secara parsial, dan untuk variabel BOPO ( $X_2$ ) nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y) secara parsial. Dari hasil penelitian menunjukan estimasi untuk pengujian NOM terhadap ROA menunjukkan nilai CR sebesar 8,590 dan dengan BOPO 1 atau signifikan pada 0,10. Kedua nilai

tersebut diperoleh memenuhi syarat untuk penerimaan  $H_1$  yaitu nilai CR sebesar 8,590 yang lebih besar dari 1,96 dan BOPO 1 atau signifikan pada 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NOM dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA dengan Covid-19 sebagai variabel moderasi pada Bank Syariah di Indonesia yang artinya apabila NOM baik maka ROA akan menjadi maksimal dan begitupula sebaliknya.

## **SIMPULAN**

Variabel NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020 yang berarti bank syariah mampu mendapatkan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020. Pandemi COVID-19 memoderasi hubungan antara NOM terhadap ROA . Begitu juga untuk BOPO, pandemi COVID-19 memoderasi hubungan antara BOPO dengan ROA

## **SARAN**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dan penelitian lebih lanjut antara lain: a) Bank Syariah di Indonesia harus memperhatikan faktor CAR, NOM dan BOPO karena berpengaruh signifikan terhadap ROA b) Memperhatikan kecukupan modal agar terus bisa beroperasi dengan efektif menjalankan operasionalnya c) Memperhatikan faktor biaya operasional yang berjalan dengan net operating margin yang baik d) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi, pendukung, pedoman, pembanding, dan diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian lanjutan tentang faktor yang mempengaruhi ROA

## **REFERENSI**

- [1] Albulescu, C.T. 2015. Banks' profitability and financial soundness indicators: a macro-level investigation in emerging countries”, *Procedia Economics and Finance*, Vol. 23, pp. 203-209
- [2] Bank Indonesia. 2020. Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia
- [3] Bougatef, K. 2015. The impact of corruption on the soundness of Islamic banks”, *Borsa Istanbul Review*, Vol. 15 No. 4, pp. 283-295
- [4] Bouzgarrou, H., Jouida, S., & Louhichi, W. 2017. Bank profitability during and before the financial crisis: Domestic vs. foreign banks. *Research in International Business and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.05.011>
- [5] Cařpraru, B. & Ihnatov, I. 2014. Banks' profitability in selected central and eastern european countries”, *Procedia Economics and Finance*, Vol. 16, pp. 587-591.

- [6] Daniel K, Tarus et al. 2012. Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Kenya: A Panel Study. *Procedia Economics and Finance*, 2 (2): 199 – 208
- [7] Dietrich, A., & Wanzenried, G. 2011. Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 21, 307–327.
- [8] Dietrich, A., & Wanzenried, G. 2011. Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 21(3), 307–327. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2010.11.002>
- [9] Dietrich, A., & Wanzenried, G. 2014. The determinants of commercial banking profitability in low-, middle-, and high-income countries. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 54(3), 337–354. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2014.03.001>
- [10] Hasibuan, Melayu SP. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [11] Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persad
- [12] Mawardi, W. 2005. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)”, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94
- [13] Petria, N., Capraru, B. & Capraru, I. 2015. Determinants of banks’ profitability: evidence from EU 27 banking systems”, *Procedia Economics and Finance*, Vol. 20, pp. 518-524
- [14] Peraturan Bank Indonesia No.5 / 8 / PBI / 2003. Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
- [15] Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- [16] Syofyan, S. 2002. Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia“, *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol.2, No3, Desember, pp.194-219
- [17] Wiratna, S. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru

